

PERANCANGAN DAN PENGELOLAAN WEB STT YESTOYA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PELAYANAN MAHASISWA

Inri Inggrit Indrayani¹ dan Lady Joanne Tjahyana²

^{1,2)} Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, 60236
Email: inri.inggrit@petra.ac.id, joanne@petra.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan perancangan dan pengelolaan *web* STT Yestoya sebagai media komunikasi pelayanan mahasiswa. Mengacu pada tujuan di atas maka kegiatan ini melibatkan serta memberdayakan mahasiswa STT Yestoya sebagai aktor dalam pemanfaatan *web* organisasi lembaga pendidikan theologia tempat mereka belajar. Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan *web* sehingga bermanfaat untuk mengembangkan jemaat binaan mereka dalam pemanfaatan internet. Mekanisme kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan dan praktik. Pelatihan yang diberikan antara lain Fotografi untuk Media, *Web Development* dan Menulis untuk *Web*. Keseluruhan materi diberikan bertahap. Hasil dari kegiatan ini ialah membangun kemampuan menulis, mengambil *angle* foto serta mengelola *web* secara tim.

Kata kunci: Perancangan, pengelolaan, *web*, STT Yestoya, media komunikasi.

Abstract: *This community service is conducted to do designing and maintaining STT Yestoya web as communication media for students services. According to the objective above this community service has involved and empowered the students of STT Yestoya as the actors in utilization of the web of the institution. The impact of this project is expected to increase the student ability in managing web in order to develop their congregations in the utilization of the internet. The project mechanism is done by giving coaches and practices that organized in three phases. The topics are photography for media, web development and writing for the web. The results of the community service are to raise writing skill, take the best angle of photoes and maintain web by the teamwork.*

Keywords: *Designing, maintaining, web, STT Yestoya, communication media.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Di era global ini, kehadiran ICT atau *Information and Communication Technologies* merubah masyarakat industri menjadi masyarakat informasi. Ciri-ciri masyarakat industri adalah masyarakat yang identik dengan massa antara lain produksi massa, media massa dan kebudayaan massa. Berbeda dengan masyarakat informasi yang kegiatannya meliputi memproduksi, memproses serta mendistribusikan informasi. Ketergantungan masyarakat terhadap informasi menjadikan informasi sebagai *prime source* bagi keberlangsungan aktivitas semua entitas.

Sebagai sebuah entitas dalam masyarakat, kebutuhan organisasi terhadap teknologi komunikasi dan informasi menjadi tak terelakkan. Tidak

memandang karakter organisasi tersebut, profit atau non-profit. Internet menjadi salah satu jawaban bagi entitas organisasi untuk mengenalkan dirinya kepada pihak luar sekaligus berguna untuk memelihara hubungan antar pemangku kepentingan organisasi.

Rogers dalam bukunya *Communication Technology, The New Media in Society* menyatakan tiga karakteristik teknologi komunikasi baru, yaitu *interactivity*, *demassification* dan *asynchronous*. Kehadiran teknologi baru yakni internet juga merupakan pengejawantahan dari aporisma McLuhan mengenai *global village* yakni lahirnya suatu masyarakat dunia yang saling terhubung tanpa dibatasi dimensi ruang dan waktu. Bagi organisasi, internet memudahkan organisasi membangun jaringan dan menyebarkan informasi untuk mencapai kepentingan organisasi terhadap khalayak luas.

STT Yestoya merupakan salah satu pendidikan tinggi theologia yang berada di Malang. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 2004 dan saat ini memiliki mahasiswa sekitar 77 orang. Kegiatan mahasiswa beragam, selain kegiatan akademik yang dilakukan di dalam kampus, mereka juga dituntut untuk melakukan kegiatan pelayanan ke gereja-gereja di Jawa Timur bahkan ke luar pulau. Pola komunikasi antara mahasiswa dengan jemaat binaan masih tradisional, masih mengandalkan komunikasi tatap muka atau *face to face*.

Komunikasi yang berbasis teknologi menjadi jawaban untuk mengembangkan dan memberdayakan jemaat binaan. Selain itu, *website* juga berguna untuk memperluas pelayanan mahasiswa sekaligus sebagai sarana pengembangan pembelajaran di STT Yestoya. Dengan memberdayakan mahasiswa, diharapkan nantinya mereka dapat membantu memberdayakan ketrampilan gereja-gereja di daerah serta jemaat binaan agar memanfaatkan internet untuk memperluas kegiatan pelayanan mereka. *Website* sebagai media komunikasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan dan perluasan pelayanan mahasiswa.

Metode

Berdasarkan paparan di atas, maka metode untuk menjawab permasalahan di atas ialah dengan memberikan pelatihan yang terkait dengan perancangan dan pengelolaan *web* STT Yestoya sebagai media komunikasi yang bertujuan untuk memperluas pelayanan mahasiswa sekaligus sebagai sarana pengembangan pembelajaran di STT Yestoya.

Dengan memberdayakan mahasiswa, diharapkan nantinya mereka dapat membantu memberdayakan ketrampilan gereja-gereja di daerah serta jemaat binaan agar memanfaatkan internet untuk memperluas kegiatan pelayanan mereka. *Website* sebagai media komunikasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan dan perluasan pelayanan mahasiswa, tanpa harus melakukan aktivitas komunikasi tatap muka (*face to face communication*).

Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa STT Yestoya. Namun karena pengelolaan *website* lembaga tidak memungkinkan dilakukan oleh banyak orang, melainkan pekerjaan tim. Tim abdimas menetapkan target sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah mahasiswa aktif STT Yestoya dengan jumlah peserta pelatihan maksimal 20 orang. Jumlah 20 mahasiswa ini diharapkan

nantinya akan diseleksi oleh lembaga untuk menjadi tim pengelolaan dan pengembangan *website* STT Yestoya.

Dalam pelaksanaannya, jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan bervariasi. Pada pelatihan pertama, dihadiri oleh 21 mahasiswa. Mahasiswa, pada pelatihan ke dua, dihadiri oleh 18 orang sedangkan pada pelatihan ke tiga, jumlah yang hadir ialah 9 orang. Mayoritas peserta pelatihan pertama dan kedua ialah mahasiswa di atas tingkat dua. Peserta pelatihan terakhir ialah mereka yang duduk di tingkat pertama perkuliahan. Hal tersebut dikarenakan jadwal pelaksanaan ketiga bertepatan dengan jadwal keberangkatan beberapa mahasiswa tingkat atas untuk melakukan magang di sejumlah daerah.



Gambar 1. Pelatihan di STT Yestoya

PEMBAHASAN

Pemilihan media yang digunakan oleh organisasi untuk menyebarkan informasi menentukan tingkat akurasi dan percepatan informasi yang diterima oleh klayaknya. Pemilihan internet sebagai media komunikasi yang dinilai paling interaktif, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tidak ada manusia atau organisasi yang tidak melakukan komunikasi tanpa menggunakan internet.

Penggunaan internet yang diaplikasikan dalam bentuk *web* merupakan bentuk yang paling mutakhir dari konvegensi media. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Johnson and Kaye, ditemukan bahwa orang pada umumnya menggunakan *web* terutama untuk *surveillance*, petunjuk pemilih serta alasan lainnya seperti hiburan, kegunaan sosial dan kesenangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ferguson dan Fersea [1] yang melakukan penelitian tentang kegunaan *web* bagi audiens. Mereka menemukan bahwa sebagai media alternatif, motivasi penggunaan *web* adalah untuk *entertainment, passing time, relaxation/escape and social information*.

Sebagai media baru, internet dan *web* memang tidak mutlak menggantikan media komunikasi tradisional (*old media*) namun internet serta *web* memberikan alternatif untuk kemudahan percepatan komunikasi serta kebutuhan audiens yang tidak ditemukan dalam media tradisional.

Pelatihan mengenai perancangan dan pengelolaan *web* di STT Yestoya dilakukan untuk mengenalkan *web* sebagai media komunikasi. Kehadiran *web* STT Yestoya tetap tidak akan menggantikan interaksi fisik antara sivitas STT Yestoya dengan khalayaknya. Pelatihan ini menekankan bahwa *web* menjadi *crucial* untuk menyebarkan informasi ke khalayak luas yang sejauh ini belum tersentuh dalam komunikasi tatap muka.

Kegiatan pangabdian ini dilakukan dengan pemberian materi terlebih dahulu (*lecturing*). Langkah ini diambil agar para peserta memiliki wawasan dan pemahaman tentang peran *website* sebagai media komunikasi. Langkah kedua ialah dengan memberikan ruang bagi mereka untuk melakukan praktik. Dengan berbekal perangkat seadanya, para

peserta turun ke lapangan untuk mulai mengambil *angle-angle* foto. Demikian pula dengan penulisan dan perancangan *web*, para peserta dipersilakan untuk menghasilkan produk tulisan serta melakukan *benchmarking* dengan mengakses *web-web* yang tersedia di internet. Langkah ketiga ialah dengan tutorial, pada pertemuan terakhir, tim abdimas membuka kesempatan kepada peserta untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang ditemui selama melakukan pengelolaan *website*.

Fotografi untuk Web

Pada pertemuan pertama, materi mengenai fotografi disampaikan oleh Christian Ariandi. Dalam paparannya, ia menyampaikan bahwa dalam *website*, muatan fotografi tidak bisa diabaikan. Foto-foto yang terpampang atau diunggah dalam sebuah *website* harus dipastikan menarik audiens sehingga mereka berkeinginan menjelajahi *website* kita. Seperti yang diungkapkan oleh Yunus [2] bahwa penelitian menunjukkan tatapan mata pertama audiens secara otomatis tertuju kepada foto.

Sebagai konten, foto tidak bisa diambil begitu saja. Perlu wawasan untuk memahami teknik-teknik pengambilan foto dengan benar. Begitu pula dengan perangkat yang digunakan, fotografer yang baik tidak selalu menggunakan perangkat mahal untuk menghasilkan foto yang berkualitas. Misalnya saja dengan perangkat aplikasi kamera yang tersedia di telepon selular pun bisa bermanfaat menghasilkan foto yang diinginkan. Artinya, kesuksesan terletak pada kemampuan fotografer menggunakan perangkat yang sesuai dengan obyek foto yang ada.

Secara ideal, pengambilan foto untuk *web* membutuhkan beberapa perangkat yaitu kamera, tripod, *memory card*, tas kamera serta *flashdisc* eksternal.

Tabel 1. Tipe Kamera

Jenis Kamera	Kelebihan	Kekurangan
Kamera telepon seluler	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunggah lebih cepat • Ukuran kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas rendah • Resolusi gambar kecil • Rawan blur • Storage terbatas
Kamera <i>pocket</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas lebih baik • Resolusi besar • Bisa digunakan secara manual maupun otomatis • Ukuran kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses mengunggah lebih lambat • Digital Zoom dapat mengurangi gambar
Kamera SLR (<i>Single Lens Reflector</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas terbaik • Lensa bisa diganti-ganti • Hasil foto bisa dipakai di segala media 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran besar • Proses unggah lambat • Perlu perawatan khusus • Harga mahal
Kamera MFT (<i>Micro Ford Third</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas setara SLR • Lensa bisa diganti • Ukuran lebih kecil dari SLR 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses unggah lambat • Harga lebih mahal dari SLR • Sensor lebih cepat rusak

Sumber: Abdi (2012, 65)

Penggunaan berbagai jenis kamera juga penting diketahui kelebihan dan kekurangan bagi seorang fotografer. Berikut tabel kelebihan maupun kekurangan beberapa kamera.

Senada dengan Yunus, Abdi [3] juga menganjurkan bahwa sebuah karya foto dikatakan bagus apabila memiliki subyek yang jelas dan *point of interest* yang menarik audiens. Lebih lanjut, Abdi memaparkan bahwa ada beberapa elemen yang harus diperhatikan seorang fotografer antara lain:

1. Komposisi

Komposisi secara sederhana diartikan sebagai cara menata elemen-elemen dalam gambar. Elemen-elemen ini mencakup garis, bentuk, warna terang maupun gelap. Dengan komposisi, foto akan tampak lebih menarik dan enak dipandang dengan pengaturan efek dan perbandingan objek-objek yang mendukung dalam suatu foto.

2. *Angle*

Salah satu unsur yang membangun sebuah komposisi foto adalah sudut pengambilan objek (*angle*). Jika ada satu momen maka lebih baik mengambilnya dalam berbagai sudut pandang. Pengambilan *angle* bisa dimulai dari yang standar atau yang sejajar dengan obyek, kemudian bisa mengambil *angle* dari berbagai sudut baik atas, bawah, samping maupun sudut yang ekstrim.

3. Ekspresi

Ekspresi menunjukkan daya tarik, kesan atau pesan yang disampaikan oleh fotografer. Dalam menyajikan ekspresi, tidak selalu obyeknya manusia. Syaratnya adalah makhluk hidup yang mampu menggambarkan ekspresi.

Menulis untuk *Web*

Pelatihan penulisan untuk *web* disampaikan oleh Inri Ingrid Indrayani, S.I.P., M.Si. Sebagai konten, penulisan artikel atau berita untuk *web* menjadi penting untuk diperhatikan. Tampilan *web* dan pemasangan foto yang menarik tanpa diikuti dengan kualitas tulisan yang baik maka menyebabkan *web* terkesan kurang memiliki kredibilitas. Menulis merupakan salah satu bentuk berkomunikasi. Tulisan yang baik akan memudahkan audiens menangkap makna sesuai dengan maksud penulis sehingga tujuan penulisan tercapai.

Menulis untuk *web* berbeda dengan menulis untuk media lainnya. Idealnya, menulis untuk *web* tidak terlalu panjang. Tulisan berbentuk piramida terbalik sehingga audiens mendapatkan informasi penting di bagian awal tulisan. Tulisan yang terlalu panjang hanya akan membuat audiens lelah karena harus membacanya melalui *screen*. Sebagai media

komunikasi, *website* yang baik tidak saja memiliki nama *domain* yang mudah diingat namun harus memperhatikan konten baik itu berupa foto ataupun tulisan sehingga pesan yang dimaksud tersampaikan ke audiens.

Tulisan yang ditampilkan di *web*, bisa berupa artikel maupun berita. Hornby [4] menyatakan bahwa berita adalah fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa namun bukan hakiki dari peristiwa itu sendiri. Berita dapat digolongkan menjadi dua yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hard news* atau berita langsung punya arti penting bagi banyak pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian yang “terkini” yang baru saja terjadi atau akan terjadi. Sedangkan *soft news*, di dalamnya memuat *human interest* atau jenis rubrik *feature*. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbang akal pikiran [5]. Tulisan yang berupa artikel memadukan peristiwa dengan opini penulis.

Setidaknya sebuah tulisan memuat informasi yang meliputi lima W dan satu H yaitu *Who, What, When, Why, Where* dan *How*. Rumusan ini akan membantu penulis untuk mengeksplorasi tulisannya antara lain siapa saja pihak yang terlibat dalam peristiwa itu, apakah dan kapan peristiwa terjadi. Tahap berikutnya, penulis menjelaskan kenapa dan dimana peristiwa berlangsung, kemudian bagaimana peristiwa bisa terjadi.

Suhandang [6] menjelaskan bahwa dalam menyajikan berita, penulis perlu memperhatikan konstruksi berita. Dalam hal ini keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur yaitu *headline* (judul berita), *lead* (teras berita) dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita).

Apabila tulisan tersebut untuk dimuat dalam *web* lembaga maka kepentingan lembaga tidak boleh diabaikan. Seperti yang diungkapkan oleh Siregar & Pasaribu [7]: “Dari sisi kepentingan organisasi, media organisasi diharapkan menginformasikan langkah organisasi dalam mencapai tujuan. Adapun dari sisi kepentingan pembaca, media organisasi diharapkan memuat informasi yang bermakna bagi kehidupan pembaca itu.”

Tulisan yang akan diunggah di *web* STT Yestoya diharapkan mendatangkan nilai lebih bagi lembaga tersebut. Tulisan bisa berupa kesaksian para mahasiswa, kegiatan *indoor* maupun *outdoor* mahasiswa, renungan dosen, kegiatan pelayanan atau pun magang mahasiswa. Tim *web* khususnya para penulis harus jeli melihat aktivitas kampus yang memiliki nilai berita dan mendatangkan nilai lebih untuk STT Yestoya.

Pengelolaan Web

Pada pelatihan kedua, para peserta diberikan materi mengenai *web development* oleh L. Joanne Tjahyana, S.I.Kom., M.M.M. Sesi ini menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memiliki *website*. Seperti yang disinggung oleh Lister [8] bahwa berbicara mengenai salah satu karakteristik *new media* ialah interaktivitas. *Web* sebagai bentuk aplikasi internet merupakan media interaktif yang mampu meningkatkan interaktivitas dengan audiens. Audiens dapat menyumbangkan gagasan, komentar maupun kritikan melalui *web*. Di era kebebasan informasi, memiliki sebuah *website* bukanlah perkara yang sulit. *Website* tidak harus dibuat, banyak *provider* di internet yang menyediakan *website* secara gratis maupun berbayar.

Pengelola *website* lembaga juga bukan '*one man show*' namun membutuhkan kerjasama tim yang solid. Hal ini diungkapkan oleh Savage [9] bahwa *website development team* setidaknya terdiri dari *web master* yang harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial sebagai aktor utama penggerak dan pengelola *web*. Selain *web master*, *timweb* yang ideal juga harus memiliki *web designer*, *web animator*, *web programmer* dan *copywriter*. Masing-masing memegang peranan di dua bidang besar dalam pengelolaan *web* yaitu yang pemeliharaan konten serta penataan program.

Savage juga memaparkan tiga tahapan dalam proses perancangan multimedia (*development plans*) yaitu pertama, merumuskan *storyboard*, proposal serta target audiens. Kedua, merancang desain, interaktivitas dan *prototype*. Ketiga, ialah produksi. Produksi meliputi pengunggahan dan *updating* konten.

Secara praktis, pemateri memberikan langkah-langkah teknis untuk membangun sebuah *web*. Pertama ialah merancang desain *web*. Dewasa ini, para pendiri *web* dapat mengadopsi tampilan *web* secara gratis dari situs-situs *provider*. Referensi mengenai tampilan *web* dapat pula diambil dari *web-web* yang sudah ada sehingga bisa mengombinasikan tampilan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pendiri *web*. Langkah kedua ialah menentukan *namadomain* kemudian memilih *hosting provider*. Langkah terakhir yaitu mempublikasikan *web* ke khalayak luas.

Beberapa kelemahan ditemukan apabila pendiri *web* mengadopsi *web* secara gratis yakni terbatasnya tema, fitur-fitur serta kapasitas memori, *namaprovider* akan mengikuti nama *domain* dan terkesan tidak profesional apabila digunakan sebagai *web* resmi lembaga.

KESIMPULAN

Kehadiran internet dan *web* tidak bisa dipisahkan dari kelangsungan hidup organisasi. Demikian pula dengan STT Yestoya sebagai lembaga pendidikan theologia yang notabene telah berdiri sejak 2004 dan semakin lama semakin mengembangkan pelayanan dan jangkauannya. Secara kuantitas, sumber daya manusia mencukupi namun secara kualitas belum memadai untuk mengelola *web*.

Perlu adanya pelatihan yang berkesinambungan untuk membantu meningkatkan *skill* mereka dalam pengelolaan *web*. Mahasiswa theologia yang mayoritas berasal dari luar daerah kurang mendapatkan pengetahuan serta *skill* yang cukup untuk memanfaatkan internet guna menyebarkan informasi yang penting untuk diketahui khalayak.

Selama ini mahasiswa kurang dilibatkan dalam mengelola *web* lembaga. Tidak adanya kesempatan yang diberikan kepada mereka untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka. Lembaga perlu membuat *tim web*, bukan menyerahkan kepada pihak luar. Lembaga perlu memberikan dorongan serta motivasi agar saat terbentuk *timweb* yang beranggotakan para mahasiswa, mereka tidak merasa 'lepas' dari kepentingan lembaga. Pimpinan kampus perlu mendorong dan memfasilitasi *tim* tersebut. Setidaknya ada dosen pembina yang mengarahkan *tim* untuk melakukan pengelolaan sesuai dengan visi misi kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan serta kerjasama beberapa pihak. Pertama, tidak berlebihan jika *tim* mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UK Petra yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada *tim* untuk memanfaatkan hibah internal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Begitu pula dengan rekan-rekan di LPPM untuk kemudahan akses informasi dan bantuan administratif selama *tim* terlibat dalam kegiatan ini.

Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu STT Yestoya. Khususnya kepada Pdt. Samuel Sianto, yang sangat *welcome*, menerima *tim* dengan terbuka dan membuka akses untuk bisa bekerja sama dengan lembaga STT Yestoya. Dr. Andrianus selaku Rektor STT Yestoya untuk fasilitas yang sudah disediakan kepada *tim* selama pelatihan. Kepada Ibu Helena dan Ibu Nova pula kami juga 'berhutang', atas rasa persaudaraan dan keterbukaan selama *tim* berada di STT Yestoya. *Last but*

not least, kepada para mahasiswa STT Yestoya untuk kesediaan mereka berbagi ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Murwani, Endah, *Media Baru: Peluang dan Modifikasi Teori Komunikasi dalam The Reposition of Communication in The Dynamic of Convergence*, Kencana, Jakarta, 2012.
- [2] Yunus, Syarifudin, *Jurnalistik Terapan*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010.
- [3] Abdi, Yuyung, *Photography from My Eyes*, Elex Media Computindo, Jakarta, 2012.
- [4] Suhandang, Kustadi, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*, Nuansa, Bandung, 2004.
- [5] Rolnicki, T. E., Tate, C. D., and Taylor, S. A., *Scholastic Journalism*, 11th Edition, Kencana, 2008.
- [6] Suhandang, Kustadi, *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*, Nuansa, Bandung, 2004.
- [7] Siregar, A. dan Pasaribu, R., *Bagaimana Mengelola Media Korporasi-Organisasi*, LP3Y, Kanisius, Yogyakarta, 2000.
- [8] Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., and Grant, I., *New Media: A Critical Introduction*, 2nd Edition, Routledge, USA.
- [9] Savage, T. M., Vogel, and Karla E., *An Introduction to Digital Media*, Jones & Barlett Publishers, USA, 2013.